

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Infografis pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas III SDN Pondok Pinang 08 Pagi Jakarta

Anita Damayanti¹, Agus Suradika², Ulfaniatari³

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat Cirendeude, 15419

²Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat Cirendeude, 15419

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat Cirendeude, 15419

E-mail : anita.damayanti@umj.ac.id¹, agus.suradika@umj.ac.id², niaulfatari@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar matematika pecahan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan media infografis pada siswa kelas III SD Negeri Pondok Pinang 08 Pagi tahun 2020. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa dan metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan secara daring. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara data dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara selama penelitian. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu membandingkan hasil yang diperoleh dari pra-siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pecahan dengan penggunaan media infografis, hal ini dapat dibuktikan ketuntasan belajar matematika pecahan pra-siklus sebesar 40%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 55% dan siklus II sebesar 95%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pecahan dari siklus I ke siklus II sebesar 40%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar matematika pecahan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) siswa kelas III SD Negeri Pondok Pinang 08 Pagi Jakarta dapat meningkat dengan menggunakan media infografis.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, dan Infografis

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the process and results of learning fraction mathematics through distance learning (PJJ) using infographic media in grade III SD Negeri Pondok Pinang 08 Pagi 2020. The research subjects were 20 students and the research method used was Classroom Action Research model Kemmis. and Mc. Taggart which includes four stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The study consisted of two cycles, each cycle consisting of 4 online meetings. The data analysis technique used in this research is qualitative and quantitative data analysis. Qualitative data analysis was carried out by means of data from observations, documentation, and interviews during the study. Quantitative data analysis used descriptive statistical analysis, namely comparing the results obtained from the pre-cycle, the first cycle and the second cycle. The results showed that there was an increase in fraction mathematics learning outcomes with the use of infographic media, this could be proven by 40% completeness of learning pre-cycle fraction mathematics. Then there was an increase in cycle 1 by 55% and cycle II by 95%. This shows an increase in fraction mathematics learning outcomes from cycle I to cycle II by 40%. The conclusion of this study is the results of learning fraction mathematics through Distance Learning (PJJ) grade III SD Negeri Pondok Pinang 08 Pagi Jakarta can be increased by using infographic media.

Keywords: learning outcome, mathematics, and infographics

1. PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 saat ini sedang mewabah di Dunia bahkan tidak terkecuali Indonesia. *Corona Virus Disease* (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Dewi, 2020).

Peningkatan angka kasus COVID-19 di Indonesia yang terus bertambah setiap waktunya ternyata memberikan dampak yang cukup besar bagi Indonesia. Dampak pandemi COVID-19 ini dapat dilihat dari segi ekonomi yang semakin melemah, pendidikan, dan lain-lain. Dalam segi pendidikan pemerintah memberikan kebijakan baru sebagai urgensi pembentukan aturan terkait pencegahan COVID-19. Tepat pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring / jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (dalam Setiawan et al., 2019) pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling berhubungan antar siswa dengan guru maupun antar mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik (Pakpahan & Fitriani, 2020). Menurut Isman (dalam Dewi, 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan akses internet serta menggunakan alat bantu seperti komputer atau gadget yang dapat menunjang proses pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh yang memerlukan akses internet tentu juga bukan suatu permasalahan yang mudah diterima oleh peserta didik maupun pendidik. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya keluhan orang tua yang mengeluh mengenai penggunaan kuota untuk pembelajaran jarak jauh ini. Peningkatan penggunaan kuota dari masa sebelum pandemi hingga masa pandemi terbilang cukup signifikan karena saat pandemi COVID-19 pembelajaran dilaksanakan jarak jauh sehingga memerlukan kuota untuk pembelajaran jarak jauh. Peningkatan penggunaan kuota ini juga membuat banyak orang tua yang harus lebih ekstra lagi untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan kuota untuk anaknya belajar daring.

Orang tua yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, membuat mereka tidak bisa secara maksimal mendampingi anaknya untuk belajar di rumah. Pendampingan yang kurang maksimal dari orang tua selama pembelajaran jarak jauh ini dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru melalui media digital. Kurang paham terhadap materi juga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan dan kualitas siswa yang didapatkan dari proses belajar yang telah dilaluinya (Andriani & Rasto, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut (Lestari, 2015) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang yang berkaitan dengan perubahan pada diri seseorang baik perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku. Selain itu hasil belajar juga merupakan salah satu dari tujuan proses pembelajaran (Nasution, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah tujuan dari proses pembelajaran

yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku seseorang, baik perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

Mengingat hasil pembelajaran matematika hingga saat ini masih belum memenuhi harapan, maka perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Dalam hal ini guru berperan penting untuk menyediakan media pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Guru harus mampu menyampaikan bahan ajar sehingga siswa dapat memahami materi dan mengingat materi lebih lama.

Pembelajaran matematika yang sejak dulu dikenal sebagai pembelajaran yang menakutkan karena kesulitannya. Membuat sebagian besar siswa tidak menyenangi pembelajaran matematika, sehingga minat belajar dan hasil belajar matematikanya rendah. Hasil belajar matematika yang saat ini masih terbilang rendah yaitu pada materi Pecahan.

Berdasarkan hal tersebut guru harus mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan menggunakan media yang dapat membantu hal tersebut. Dalam hal ini contoh penggunaan media yang dapat guru gunakan sebagai bahan ajar yaitu media Infografis, karena Infografis terdiri dari elemen-elemen infografis statis seperti judul, tata letak, ikon dan simbol, ilustrasi dan gambar, warna, serta tipografi (KOMINFO, 2018). Dari elemen-elemen tersebutlah yang dapat menarik siswa untuk belajar matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Infografis (Infographics) merupakan singkatan dari informasi dan grafis (Alrwele, 2017) Sejalan dengan pendapat tersebut (Damyanov & Tsankov, 2018) menyatakan bahwa Infografis memiliki peran penting untuk menyederhanakan informasi dan meningkatkan pemrosesan data bagi pembaca sehingga menjadi lebih mudah dan cepat dipahami. Sedangkan dari pandangan ilmu pembelajaran, tidak hanya sebagai sumber belajar tetapi jua sebagai alat kognitif untuk belajar. Hal ini dikatakan juga oleh (Gebre, 2018) bahwa infografis ini dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan presentasi secara visual dari data dan ide dan sudah banyak digunakan

sebagai alat kognitif untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pemahaman pembaca tentang suatu keadaan. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Infografis merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat menyampaikan data dan ide secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Penggunaan infografis dalam pembelajaran jarak jauh ini juga digunakan melalui beberapa pertimbangan diantaranya, penggunaan kuota yang digunakan tidak terlalu banyak, dapat memberikan informasi secara sederhana dan mudah dipahami, selain itu juga tampilan infografis menarik sehingga membuat siswa tertarik untuk mempelajari materi. Membuat siswa tertarik untuk belajar materi terutama matematika ini juga yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Karena sejauh ini banyak siswa yang mengeluh tentang sulitnya memahami pelajaran matematika terutama materi pecahan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian tindakan ini adalah, “Bagaimana peningkatan hasil belajar Matematika Tentang Pecahan Melalui Media Infografis Pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa kelas III SDN Pondok Pinang 08 Pagi Jakarta?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Pecahan Melalui Media Infografis Pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas III CSDN Pondok Pinang 08 Pagi Jakarta.”

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Pondok Pinang 08 Pagi Jakarta. Subjek Penelitian adalah siswa kelas III berjumlah 20 orang, perempuan 7 Orang, dan laki-laki 13 orang serta guru kelas.

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Pada penelitian Tindakan Kelas ini, teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui beberapa cara yaitu observasi dan tes tulis.

1. Tes hasil belajar

Untuk nilai akhir tiap siklus dihitung dengan rumus nilai akhir menurut Arikunto (dalam Himah) :

$$NA = \frac{F + 2s}{3}$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

F = Nilai LKS

s = Nilai tes akhir siklus

2. Ketuntasan belajar

Untuk mengetahui ketuntasan belajar maka menggunakan presentase yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dari Pra-siklus ke Siklus I dan ke Siklus II. Dengan menggunakan rumus menurut Sudijono (dalam Hikmah).

$$Presentase = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Jumlah skor siswa

N = Jumlah Siswa

Keberhasilan belajar diukur apabila setiap siswa telah mencapai nilai KKM Matematika yaitu 65 maka dikatakan berhasil atau tuntas. Penguasaan Matematika siswa dilihat dari nilai tes hasil belajar siswa, indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran ini berhasil meningkatkan rata-rata nilai tes belajar untuk setiap siklus, dengan menggunakan acuan nilai menurut Sudijono (dalam Hikmah, 2016).

Tabel 1. Kriteria Hasil belajar Siswa

Rata-Rata Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
80 ke atas	A	Baik Sekali
66 – 79	B	Baik
60 – 65	C	Cukup
46 – 59	D	Kurang
45 ke atas	E	Gagal

3. Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar maka menggunakan presentase yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dari Pra-siklus ke Siklus I dan ke Siklus II. Dengan menggunakan rumus :

$$Presentase KBK = \frac{Jml.Siswa tuntas belajar}{Jumlah Siswa} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dimulai dengan observasi terhadap keadaan dan situasi di SDN Pondok Pinang 08 Pagi Jakarta. Berdasarkan hasil observasi, disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi pecahan di kelas III belum mencapai nilai KKM. Karena itu, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Data Pra Siklus

Dilaksanakan pada hari Rabu, 16 September 2020. Pada tahap ini peneliti belum melakukan tindakan dengan menggunakan media infografis. Peneliti hanya melakukan pengamatan pembelajaran siswa kelas III materi pecahan yang diajarkan oleh guru kelas.

Kegiatan pra siklus dilaksanakan saat peserta didik sedang mengerjakan soal matematika pecahan kelas III SD. Peneliti melakukan tahap pra siklus untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi pecahan kelas III SD sebelum dilakukan tindakan serta kegiatan/perlakuan yang akan diberikan pada siklus I. Hasil Observasi pra siklus diperoleh data yaitu :

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Presentase
1	AHR	53	53%
2	AMF	66	66%
3	ARS	60	60%
4	CPS	50	50%
5	DS	50	50%
6	FDP	80	80%

7	FR	46	46%
8	FB	40	40%
9	HFB	60	60%
10	LAM	33	33%
11	MAA	46	46%
12	MAF	30	30%
13	MKA	73	73%
14	NZ	60	60%
15	NSF	73	73%
16	RA	60	60%
17	RDC	53	53%
18	VAQ	33	33%
19	VS	53	53%
20	WGA	26	26%
Jumlah		1.045	1.045%
Rata-rata		52,25	52,25%

$$\text{Prosentase Hasil Belajar} = \frac{1.051}{20} \times 100\% \\ = 52,55 \%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai tertinggi yaitu FDP sebesar 80. Sedangkan yang mendapat nilai terendah yaitu WAG sebesar 26.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa

Prestasi Belajar	Pra Siklus	
	Jumlah Siswa	Kategori
Nilai < 65	16	Belum Tuntas
Nilai > 65	4	Tuntas
Jumlah	20	

$$\text{Presentase KBK} = \frac{4}{20} \times 100\% \\ = 20 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut presentase yang di dapatkan pada tahap pra siklus adalah 52,25% hal ini dikarenakan dalam pembelajaran jarak jauh belum menggunakan media infografis.

2. Data Siklus 1

Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan ini dimulai (1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik. Satuan Perencanaan disusun berdasarkan tujuan, materi, metode, media, kegiatan, dan alat pengumpulan data yang terbagi dalam 2 pertemuan dan membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan acuan kurikulum 2013, (2) Menyediakan media pembelajaran, media tersebut berupa Infografis materi Pecahan Kelas III SD, dan (3) Menyediakan alat dokumentasi.

Tindakan (*Acting*)

Pertemuan Pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 18 September 2020, dan pertemuan kedua pada hari Senin, 21 September 2020. Setiap pertemuan membutuhkan waktu \pm 45 menit.

1) Pertemuan Ke-1

Pertemuan terjadi pada hari Jum'at, 18 September 2020. Pertemuan ini dilaksanakan secara daring/pembelajaran jarak jauh. Di awali dengan mengirimkan pesan ke grup WA kelas ucapan salam dan menyapa seluruh siswa dan wali murid serta menanyakan kabar dan mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu memberikan media infografis kepada siswa melalui WAG serta mengirimkan voice note penjelasan mengenai materi yang terdapat di infografis.

Setelah kegiatan penjelasan materi, kemudian siswa mengerjakan tugas yang ada di LKS Pertemuan 1.

2) Pertemuan Ke-2

Pertemuan terjadi pada hari Senin, 21 September 2020. Pertemuan masih dilakukan secara daring. Masih sama seperti pertemuan pertama kegiatan awal yaitu menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengajak untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar. Setelah itu barulah siswa dikirimkan kembali infografis dan voice note penjelasan materi yang terdapat dalam infografis.

Setelah selesai, siswa diberikan waktu untuk memahami materi terlebih dahulu baru dilaksanakan penilaian siklus 1 menggunakan aplikasi Quizizz.

Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Tahap Selanjutnya yaitu tahap mengamati tindakan. Kolabolator dan peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung dengan lembar evaluasi yang telah dipersiapkan, untuk melihat apakah pelaksanaan sesuai dengan program.

Berdasarkan pengamatan, hasil peningkatan belajar materi Pecahan cenderung meningkat, meskipun belum optimal.

Adapun hasil siklus I sebagai berikut :

Tabel 4. Analisa Perbandingan Hasil Pra Siklus dan Siklus I

No	Nama	Nilai		Presentase		Peningkatan
		Prasiklus	Siklus I	Prasiklus	Siklus I	
1	AHR	53	73	53%	73%	20%
2	AMF	66	73	66%	73%	7%
3	ARS	60	60	60%	60%	0%
4	CPS	50	66	50%	66%	16%
5	DS	50	66	50%	66%	16%
6	FDP	80	80	80%	80%	0%
7	FR	46	66	46%	66%	20%
8	FB	40	66	40%	66%	26%
9	HFB	60	60	60%	60%	0%
10	LAM	33	60	33%	60%	27%
11	MAA	46	46	46%	46%	0%
12	MAF	30	46	30%	46%	16%
13	MKA	73	66	73%	66%	-7%
14	NZ	60	66	60%	66%	6%
15	NSF	73	73	73%	73%	0%
16	RA	60	73	60%	73%	13%
17	RDC	53	60	53%	60%	7%
18	VAQ	33	40	33%	40%	7%
19	VS	53	60	53%	60%	7%
20	WGA	26	60	26%	60%	34%
Jumlah		1.045	1.260	1.045%	1.260%	215%
Rata-rata		52,25	63	52,25%	63%	10,75%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai tertinggi yaitu FDP sebesar 80. Sedangkan yang mendapat nilai terendah yaitu VAQ sebesar 40.

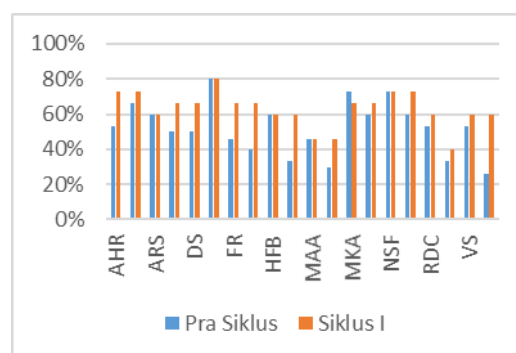
$$\text{Presentase Hasil Belajar} = \frac{1.260}{20} \times 100\% = 63\%$$

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{215}{20} \times 100\% = 10,75\%$$

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa

Prestasi Belajar	Pra Siklus	
	Jumlah Siswa	Kategori
Nilai < 65	11	Belum Tuntas
Nilai > 65	11	Tuntas
Jumlah	20	

$$\text{Presentase KBK} = \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$$



Gambar 1. Hasil Observasi Prasiklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I ini bahwa presentase hasil belajar anak secara keseluruhan adalah 63%, dari data pra siklus ke siklus I rata-rata presentase mengalami peningkatan mencapai 10,75%.

Refleksi Tindakan (*Reflection*)

Kolabolator dan peneliti melakukan refleksi tindakan yaitu mengkaji sejauh mana kemajuan hasil belajar melalui penerapan media infografis yang telah dilakukan. Tahap ini melakukan perbandingan antara perkembangan hasil belajar anak sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan dalam siklus I. Terdapat peningkatan dari tahap pra siklus dengan nilai presentase 52,25% menjadi 63% pada siklus I. Hal ini belum memenuhi target peningkatan yang diharapkan yaitu 80% sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai KKM

sehingga masih ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan secara maksimal. Untuk itu peneliti dan kolaborator melakukan perencanaan siklus II untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada siklus I.

3. Data Siklus II

Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dari refleksi siklus I. Tahap perencanaan siklus II ini peneliti bersama kolaborator membuat perencanaan tindakan dengan penerapan media Infografis, meliputi: (1) Perencanaan tindakan siklus II dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus II, (2) Menyediakan alat dan bahan, berupa media Infografis, (3) menyediakan lembar pengamatan, (4) menyediakan alat dokumentasi.

Tindakan (*Acting*)

Hari Selasa, 22 September 2020 adalah pembelajaran jarak jauh pertemuan pertama, hari Kamis, tanggal 24 September 2020 adalah pembelajaran jarak jauh pertemuan ke dua. Setiap pertemuan membutuhkan waktu \pm 45 menit. Peneliti bertugas sebagai guru dan observer. Proses belajar mengajar mengacu pada satuan perencanaan siklus II dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disiapkan.

1) Pertemuan Ke-1

Pertemuan terjadi pada hari Selasa, 22 September 2020. Observer memberikan salam, serta sapaan kepada peserta didik melalui pesan di WAG dan mengajak peserta didik untuk join ke video call massanger untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui tatap muka online. Saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka online observer memaparkan materi pecahan kelas III menggunakan bantuan media infografis.

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian LKS kepada siswa dan siswa

mengumpulkan hasil LKS melalui personal chat ke observer.

2) Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 24 September 2020. Seperti biasa kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam dan menyapa peserta didik serta orang tua atau wali murid siswa. Selanjutnya baru observer mengirimkan media infografis ke WAG serta voice note penjelasan materi ke WAG.

Setelahnya observer memberikan waktu untuk peserta didik memahami materi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pengambilan nilai siklus II melalui aplikasi Quizizz.

Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Tahap Selanjutnya yaitu tahap mengamati tindakan. Kolaborator dan peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung dengan lembar evaluasi yang telah dipersiapkan, untuk melihat apakah pelaksanaan sesuai dengan program.

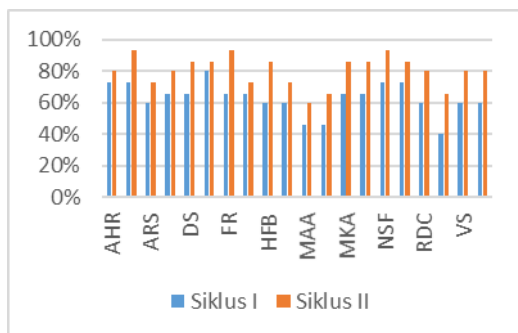
Berdasarkan pengamatan, hasil peningkatan belajar materi Pecahan meningkat.

Adapun hasil siklus II sebagai berikut :

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus II

No	Nama	Nilai		Presentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	AHR	73	80	73%	80%	13%
2	AMF	73	93	73%	93%	20%
3	ARS	60	73	60%	73%	13%
4	CPS	66	80	66%	80%	14%
5	DS	66	86	66%	86%	20%
6	FDP	80	86	80%	86%	6%
7	FR	66	93	66%	93%	27%
8	FB	66	73	66%	73%	7%
9	HFB	60	86	60%	86%	20%
10	LAM	60	73	60%	73%	13%
11	MAA	46	60	46%	60%	14%
12	MAF	46	66	46%	66%	20%
13	MKA	66	86	66%	86%	20%
14	NZ	66	86	66%	86%	20%
15	NSF	73	93	73%	93%	20%
16	RA	73	86	73%	86%	13%
17	RDC	60	80	60%	80%	20%
18	VAQ	40	66	40%	66%	26%
19	VS	60	80	60%	80%	20%
20	WGA	60	80	60%	80%	20%
Jumlah		1.260	1.606	1.260%	1.606%	346%
Rata-rata		63	80,3%	63%	80,3%	17,3%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai tertinggi di Siklus II yaitu ada 3 orang AMF,FR, dan NSF sebesar 93. Sedangkan yang mendapat nilai terendah yaitu MAA sebesar 60.



Gambar 2. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

$$\text{Presentase Hasil Belajar} = \frac{1.606}{20} \times 100\% = 80,3\%$$

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{346}{20} \times 100\% = 17,3\%$$

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa

Prestasi Belajar	Pra Siklus	
	Jumlah Siswa	Kategori
Nilai < 65	1	Belum Tuntas
Nilai > 65	19	Tuntas
Jumlah	20	

$$\text{Presentase KBK} = \frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus II ini bahwa presentase hasil belajar anak secara keseluruhan adalah 80,3%, dari data pra siklus ke siklus I rata-rata presentase mengalami peningkatan mencapai 17,3%.

Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Kolabolator dan peneliti melakukan refleksi tindakan yaitu mengkaji sejauh mana ketercapaian hasil belajar siswa melalui penerapan media Infografis yang telah dilakukan. Tahap ini melakukan perbandingan anantara hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Ternyata peningkatan dari Siklus I dengan nilai presentase

sebesar % menjadi % pada siklus II. Dari hasil tersebut peneliti sudah memenuhi target peningkatan yang diharapkan sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus lagi.

3. HASSIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatana yang telah dilakukan pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa masih rendah yaitu hanya sebesar 52,25%. Pada tahap ini peneliti belum menggunakan media infografis melainkan hanya memberikan Lembar Kerja Siswa. Pada tahap ini terlihat sebagian besar siswa belum memahami materi karena hasil lembar kerja siswanya belum tuntas.

Dari hasil ini perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui media infografis materi matematika pecahan, siswa akan lebih tertarik untuk belajar matematika dengan media yang berbeda.

Analisis Data Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I hasil belajar siswa sudah meningkat mencapai 63%. Dari hasil yang dicapai ada 1 siswa yang mendapat nilai terendah VAQ sebesar 40, hal ini dikarenakan kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu FDP, sebesar 80. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan baik.

Pada saat pembelajaran jarak jauh siklus I anak-anak sudah mengalami peningkatan hasil belajar. Walaupun belum optimal karena hampir sebagian jumlah siswa hasil belajarnya belum tuntas.

Hasil observasi diamati dan didiskusikan oleh kolabolator dan peneliti untuk program kegiatan pembelajaran matematika menggunakan media infografis lanjutan pada siklus II. Pada siklus I peningkatan hasil belajar belum memenuhi target capaian yang diharapkan, yang harus dilanjutkan dengan program berikutnya dan dilaksanakan siklus II.

Analisis Data Siklus II

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan media infografis. Peningkatan hasil belajar meningkat dengan baik. Tampak nilai yang diamati oleh kolabolator dan peneliti menunjukkan tanggapan mereka terhadap hasil belajar meningkat. Peserta didik yang mendapat nilai tertinggi ada 3 orang yaitu AMF, FR, dan NSF sebesar 93, hal ini karena kemampuan memahami materinya berkembang dengan baik.

Kegiatan belajar menggunakan media Infografis pada siklus II ini menjelaskannya menggunakan video call massanger, sehingga peserta didik lebih semangat dan tertarik untuk belajar. Namun tidak hanya semangat belajar yang akan dinilai melainkan hasil belajar. Semua peserta didik mampu menuntaskan hasil belajar

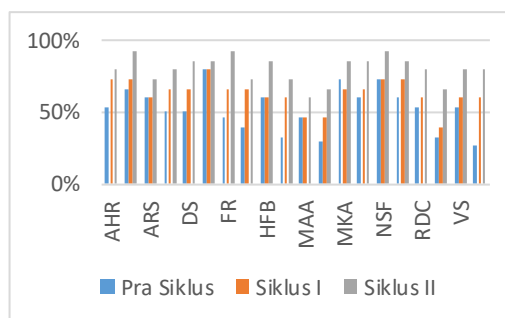
Presentase yang didapatkan pada tahap Siklus II ini adalah 80,3% yang artinya terdapat kemajuan peningkatan hasil belajar matematika yang signitfikan melalui media infografis.

Tabel 8. Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III

No	Nama	Presentase			Keterangan
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
1	AHR	53%	73%	80%	√
2	AMF	66%	73%	93%	√
3	ARS	60%	60%	73%	√
4	CPS	50%	66%	80%	√
5	DS	50%	66%	86%	√
6	FDP	80%	80%	86%	√
7	FR	46%	66%	93%	√
8	FB	40%	66%	73%	√
9	HFB	60%	60%	86%	√
10	LAM	33%	60%	73%	√
11	MAA	46%	46%	60%	√
12	MAF	30%	46%	66%	√
13	MKA	73%	66%	86%	√
14	NZ	60%	66%	86%	√
15	NSF	73%	73%	93%	√
16	RA	60%	73%	86%	√
17	RDC	53%	60%	80%	√
18	VAQ	33%	40%	66%	√
19	VS	53%	60%	80%	√
20	WGA	26%	60%	80%	√
Jumlah		1.045%	1.260%	1.606%	Tercapai
Rata-rata		52,25%	63%	80,3%	Tercapai

Keterangan :

√ : Hasil Belajar Meningkat



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Kelas III

Berdasarkan hasil observasi, Rata-rata nilai yang didapatkan dari tabel dan gambar di atas pada tahap pra siklus adalah 52,25 dan siklus I adalah 63 serta siklus II adalah 80,3. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika pada semua peserta didik mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

4. KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran infografis materi pecahan untuk kelas III SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Yaitu, siklus I dengan nilai rata-rata 63 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 55%, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 79 dan ketuntasan klasikal 95% sehingga terjadi peningkatan sebesar 40% dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diuraikan bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjan efektif dan lebih memberikan hasil yang maksimal khususnya pada pelajaran matematika, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa semangat belajarnya ditingkatkan lagi dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Untuk guru dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik.

3. Untuk sekolah semoga dapat mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru sehingga meningkatkan keterampilan mengajarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi dan menyelenggarakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan Daring Tahun 2020. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Anita Damayanti, M.Pd. selaku dosen pembimbing, Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika SDN Pondok Pinang 08 Pagi Jakarta yang telah memberikan kesempatan penulis melaksanakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan di SDN Pondok Pinang 08 Pagi Jakarta. Serta semua pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan, dan menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrwele, D. N. S. (2017). Effects of Infographics on Student Achievement and Students' Perceptions of the Impacts of Infographics. *Journal of Education and Human Development*, 6(3), 104–117. <https://doi.org/10.15640/jehd.v6n3a12>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Damyantov, I., & Tsankov, N. (2018). The role of infographics for the development of skills for cognitive modeling in education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(1), 82–92. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i01.7541>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif*: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gebre, E. (2018). Learning with multiple representations: Infographics as cognitive tools for authentic learning in science literacy. *Canadian Journal of Learning and Technology*, 44(1), 1–24. <https://doi.org/10.21432/cjlt27572>
- Hikmah, N. (Universitas W. M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui alat Peraga Mistar Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.1007/s12524-018-0789-8>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. *Mendikbud RI*, 1–2. <https://www.kemdikbud.go.id>
- KOMINFO. (2018). *Kiat Bikin Infografis Keren & Berkualitas Baik*. 58.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. 4(2), 30–36.

Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY□: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>